

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan desain cross-sectional yang bertujuan untuk mengetahui hasil pemeriksaan HBsAg pada narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas II Kota Kupang.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

a. Waktu penelitian

Penelitian dilakukan pada bulan 17- 18 April 2026

b. Tempat Penelitian

Tempat pengambilan sampel dilakukan di Lembaga pemasyarakatan kelas II Kota Kupang untuk selanjutnya dilakukan pemeriksaan di Laboratorium Prodi Teknologi Laboratorium Medik Politeknik Kesehatan Kemenkes Kupang

C. Variable Penelitian

Variabel dalam penelitian ini yaitu hasil HBsAg berdasarkan usia, status perkawinan, tingkat pengetahuan dan faktor risiko penularan virus Hepatitis B berdasarkan perilaku (penggunaan alat pribadi bersama) pada narapidana di Lapas perempuan kelas II Kota Kupang

D. Populasi, Sampel, dan Teknik Samplin

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah narapidana di Lapas Perempuan kelas II Kota Kupang

2. Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 52 orang (narapidana).

3. Teknik Sampling

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *total sampling*. Sampel penelitian adalah seluruh narapidana perempuan di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIB Kupang yang bersedia.

E. Definisi Operasional

Tabel 1. Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Kriteria Pengukuran	Skala
HBsAg	HBsAg adalah pemeriksaan yang dilakukan pada narapidana	Rapid test	Reaktif Non Reaktif	Nominal
Usia	Usia adalah lama hidup narapidana perempuan yang dihitung sejak lahir hingga saat penelitian dilakukan di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas II Kota Kupang.	Kuisisioner	Remaja Akhir (17 – 25 tahun) Dewasa Awal (26 – 35 tahun) Dewasa Akhir (36 – 45 tahun)	Interval

Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Kriteria Pengukuran	Skala
Status Perkawinan	Status perkawinan adalah keterangan yang menunjukkan keadaan seseorang terkait pernikahan pada narapidana perempuan yang berada di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas II Kota Kupang	Kuisisioner	Sudah Menikah Belum Menikah Pernah Menikah	Interval
Tingkat Pengetahuan	Tingkat pemahaman narapidana perempuan di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas II Kota Kupang tentang penyakit Hepatitis B.	Kuisisioner	Baik Cukup Kurang	Interval
Perilaku Berisiko	perilaku narapidana perempuan di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas II Kota Kupang yang berpotensi meningkatkan risiko penularan virus Hepatitis B.	Kuisisioner	Ya/kadang-kadang Tidak	Nominal

F. Prosedur Penelitian

1. Persiapan penelitian

- a. Pengurusan surat ijin
- b. Pengurusan etik penelitian
- c. Survey lokasi

2. Pelaksanaan penelitian

- a. Memberi penjelasan tentang tujuan penelitian dan meminta ijin kepada responden
- b. Penandatanganan surat persetujuan oleh responden
- c. Pengisian kuesioner oleh responden

d. Pengambilan darah vena dan pemisahan serum dari darah

1) Alat

Tourniquet, ice box, centrifuge, rak tabung

2) Bahan

Sprit 3 cc, serum, kapas alcohol, kapas kering, plester, rapid test, tabung vacutainer orange dan label.

3) Prosedur pengambilan darah

- a) Alat dan bahan disiapkan untuk pengambilan darah vena.
- b) Pasien dilakukan identifikasi sesuai dengan lembar pemeriksaan.
- c) Pasien diminta untuk meluruskan lengannya, pilih lengan yang banyak melakukan aktivitas dan minta pasien untuk mengepal tangan.
- d) Daerah bagian atas dilakukan pembendungan menggunakan tourniquet
- e) Bagian vena mediana cubital atau cephalic dipilih, dan dilakukan perabaan (palpasi) untuk memastikan posisi vena.
- f) Pada daerah pungsi vena dilakukan desinfektan dengan kapas alcohol 70%
- g) Bagian vena dilakukan penusukan dengan menggunakan spuit.
- h) Setelah darah masuk ke spuit, lalu ditarik secara perlahan jarum dari vena kemudian diletakkan kapas kering dengan cara ditekan perlahan

- i) Setelah itu diberi plester pada bagian bekas tusukan.
- j) Lalu darah dimasukkan pada tabung melalui dinding tabung
Darah didiamkan hingga membeku, kemudian disentrifuge selama 10 menit dengan kecepatan 3600 rpm.
- k) Kemudian diperhatikan apakah terjadi hemolisis atau tidak.
Apabila terjadi hemolisis maka dilakukan pengulangan 3 kali.
- l) Tabung serologi berisi sampel yang sudah dipusingkan kemudian dikeluarkan dari alat centrifuge dan diletakan pada rak tabung lalu dilanjutkan dengan pemeriksaan HBsAg.
- m) Pemeriksaan HBsAg menggunakan rapid test

a). Prinsip Kerja

HBsAg dalam sampel akan berikatan dengan anti-HBs colloidal gold conjugate membentuk kompleks yang akan bergerak melalui membran area tes yang telah dilapisi oleh anti-HBsAg, kemudian terjadi reaksi membentuk garis berwarna merah muda keunguan yang menunjukkan hasil positif pada area tes. Apabila dalam sampel tidak terdapat HBsAg maka tidak timbul garis merah pada area test.

b) Alat: Timer

c) Bahan: Rapid test HBsAg

d) Prosedur kerja

- a) Rapid test HBsAg dikeluarkan dari bungkusannya dan diperiksa tanggal kadaluarsanya

- b) Serum ditetaskan di area sample well pada alat rapid test sesuai jumlah yang dianjurkan.
- c) Larutan reagen ditambahkan di sampel agar antigen HBsAg dalam serum dapat bereaksi dengan antibodi berlabel di alat.
- d) Jika HBsAg ada, garis berwarna akan muncul di test line; garis kontrol tetap muncul di control line sebagai indikator tes berjalan dengan baik.
- e) Hasil dibaca di waktu 10–15 menit; positif jika muncul garis test dan kontrol, negatif jika hanya garis kontrol muncul, dan invalid jika garis kontrol tidak muncul.

G. Analisis Hasil

1. Analisis hasil pada penelitian ini mencakup penyajian data karakteristik subjek dalam bentuk tabel dan narasi, kemudian dilanjutkan dengan penilaian tingkat pengetahuan responden tentang Hepatitis B dan faktor risiko penularannya berdasarkan jumlah jawaban benar yang diukur menggunakan rumus frekuensi persentase nilai pengetahuan ($N = Sp/Sm \times 100$).
2. Hasil perhitungan selanjutnya diinterpretasikan ke dalam kategori baik (76–100%), cukup (56–75%), dan kurang (<55%), dengan total 10 pertanyaan sehingga responden dinilai baik apabila mampu menjawab 8–10 pertanyaan dengan benar, cukup apabila menjawab 6–7 pertanyaan

dengan benar, dan kurang apabila menjawab kurang dari 6 pertanyaan dengan benar.

3. Selain itu, penelitian juga menilai perilaku berisiko responden melalui pilihan jawaban “ya/kadang-kadang” untuk perilaku berisiko dan “tidak” untuk perilaku tidak berisiko, sehingga gambaran pengetahuan dan perilaku dapat dianalisis secara komprehensif untuk melihat potensi risiko penularan Hepatitis B pada responden.